

## Review: Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Anita Herawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Progam Studi Sarjana Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 12 April 2024  
Direvisi: 24 April 2024  
Diterima: 27 April 2024

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:  
[anita.darminto@gmail.com](mailto:anita.darminto@gmail.com)

### ABSTRAK

Peningkatan kesehatan reproduksi melibatkan penanganan banyak faktor. Dengan mengenali kompleksitas dan perbedaan dalam kesehatan reproduksi, intervensi dan kebijakan dapat disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan individu dan komunitas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan hasil kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Informasi kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja, dan berbagai penelitian telah mengeksplorasi berbagai aspek terkait sumber informasi dan dampaknya. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam komunikasi kesehatan reproduksi. Pemangku kepentingan, juga berperan penting dalam memberikan dukungan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian menunjukkan bahwa remaja mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang masalah kesehatan reproduksi, dimana sumber seperti teman, media, dan anggota keluarga di luar rumah tangga kurang efektif dalam mendorong komunikasi. Komunikasi yang efektif mengenai kesehatan seksual dan reproduksi sangatlah penting, dan kurangnya keterampilan komunikasi dapat menghambat pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja.

**Kata kunci:** Informasi kesehatan, Kesehatan reproduksi, Peran orang tua, Remaja

### ABSTRACT

*Improving reproductive health involves addressing many factors. By recognizing the complexities and disparities in reproductive health, interventions and policies can be tailored to meet the diverse needs of individuals and communities, ultimately contributing to improved health outcomes and overall well-being. Reproductive health information is very important for adolescents, and various studies have explored various aspects related to information sources and their impact. Research shows that the family has an important role in reproductive health communication. Stakeholders also play an important role in providing support and education regarding reproductive health. Research shows that adolescents may have limited knowledge about reproductive health issues, with sources such as friends, media, and family members outside the household less effective in encouraging communication. Effective communication regarding sexual and reproductive health is critical, and a lack of communication skills can hinder providing reproductive health information to adolescents.*

**Keywords:** *Adolescents, Health information, Reproductive health, Role of parents*

### PENDAHULUAN

Masalah yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan remaja merupakan perhatian utama di negara-negara berpenghasilan rendah. Misalnya, kehamilan remaja dan pernikahan anak lebih mungkin terjadi di masyarakat miskin, berpendidikan rendah, dan

pedesaan. Di seluruh dunia, sekitar 11% dari seluruh kehamilan terjadi pada remaja berusia 15-19 tahun dan sekitar 95% dari kehamilan ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Semakin muda gadis tersebut, semakin tinggi kemungkinan hasil yang buruk. Selain itu, remaja mempunyai risiko lebih besar

untuk melakukan aborsi yang tidak aman, kematian ibu di usia muda, kekerasan dan Infeksi Menular Seksual termasuk HIV/AIDS, serta dampak sosial dari pengusiran dari sekolah, pernikahan anak dan kemiskinan. Kapasitas remaja dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang benar tentang kesehatan seksual dan reproduksi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencegahan masalah SRH (Vongxay et al., 2019).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang sangat memprihatinkan karena meningkatnya angka kehamilan dini, infeksi menular seksual, dan aborsi yang tidak aman di kalangan remaja (Abajobir & Seme, 2014; Ghimire et al., 2022). Remaja memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi tertentu yang memerlukan perhatian, terlepas dari aktivitas seksual atau status perkawinannya (Salam et al., 2016). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan reproduksi yang disesuaikan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap remaja (Mustofa et al., 2021; Kusumaningrum et al., 2022).

Upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja telah mengarah pada pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk memprioritaskan kesehatan remaja dan meningkatkan akses terhadap informasi dan layanan yang berkualitas (Mbachu et al., 2020; Lowe et al., 2021). Menyesuaikan program kesehatan seksual dan reproduksi untuk memenuhi kebutuhan spesifik remaja sangat penting dalam membantu mereka membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan seksual dan reproduksi mereka (Boamah-Kaali et al., 2018). Program pendidikan kesehatan, termasuk alat digital seperti buku saku digital kesehatan reproduksi, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Solihah et al., 2022; El-sabagh et al., 2016).

## **METODE**

Penelitian ini jenis review artikel. Pencarian artikel dilakukan pada *database* web Pubmed dengan kata kunci pencarian *reproductive health adolescent* dan pencarian juga pada *database* web Google Cendekia dengan kata kunci pencarian kesehatan reproduksi remaja.

## **HASIL**

Dalam meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja, berbagai faktor memegang peranan penting. Penelitian telah menyoroti beberapa elemen kunci yang dapat berdampak positif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, ditetapkan faktor-faktor yaitu tingkat pendidikan, akses terhadap sumber informasi kesehatan reproduksi, dukungan pemangku kepentingan, promosi kesehatan reproduksi, dan peran orang tua.

## **PEMBAHASAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, dukungan pemangku kepentingan, promosi kesehatan reproduksi, dan peran orang tua.

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran individu dan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan penggunaan layanan kesehatan reproduksi preventif (Sekoni et al., 2016). Memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum sekolah merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan memitigasi masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Mba et al., 2007). Pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini terbukti memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan anak mengenai topik kesehatan reproduksi (Widjanarko et al., 2022).

Tingkat pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor penentu yang signifikan dalam pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi, dimana pencapaian pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan pemanfaatan layanan tersebut (Sekoni et al., 2016). Penelitian juga menunjukkan bahwa program literasi kesehatan reproduksi, seperti inisiatif pendidikan sebaya, dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi secara signifikan (Nafisah et al., 2023). Selain itu, pendidikan seksual komprehensif, yang menggabungkan strategi kesehatan dan berbasis hak, telah diakui sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Gariba & Hadjez, 2022).

### **Akses Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi**

Informasi kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja, dan sumber informasi tersebut memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku mereka. Penelitian menunjukkan bahwa remaja seringkali mengandalkan berbagai sumber informasi kesehatan reproduksi, termasuk media massa, orang tua, petugas kesehatan, lembaga pendidikan, dan teman sebaya (Masatu et al., 2003; Kusumaningrum et al., 2021; Koster et al., 2001). Kredibilitas dan frekuensi sumber-sumber tersebut dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi (Masatu et al., 2003). Misalnya, meskipun media massa sering menjadi sumber informasi, orang tua dan petugas kesehatan sering kali dianggap sebagai sumber yang lebih kredibel (Masatu et al., 2003).

Akses terhadap informasi kesehatan reproduksi sangat penting untuk mempromosikan perilaku reproduksi yang sehat di kalangan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang terbatas tentang masalah kesehatan reproduksi banyak terjadi di kalangan generasi muda, sehingga menekankan pentingnya meningkatkan akses terhadap informasi yang akurat dan dapat diandalkan (Benner dkk., 2010). Selain itu, hambatan dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi, seperti hambatan kognitif, gender, tipe

rumah tangga, dan faktor psikososial, dapat berdampak pada pemanfaatan informasi tersebut oleh remaja (Rahmadhani et al., 2022).

Upaya untuk meningkatkan akses informasi kesehatan reproduksi antara lain dengan memanfaatkan berbagai platform seperti aplikasi digital (Solihah et al., 2022), lembaga pendidikan, dan struktur pemerintah atau non-pemerintah (Ezema, 2016). Pemberian informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan terkini melalui website dan perangkat digital lainnya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi (Arifah et al., 2020).

### **Dukungan Pemangku Kepentingan**

Pemangku kepentingan kesehatan reproduksi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dengan memberikan dukungan, pendidikan, dan sumber daya. Berbagai penelitian menyoroti pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pembentukan kebijakan dan program terkait kesehatan reproduksi. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemangku kepentingan sangat penting untuk mengoordinasikan upaya kesehatan seksual dan reproduksi, memastikan akses terhadap informasi, dan memenuhi standar layanan nasional dan global (Akazili et al., 2020). Selain itu, pemangku kepentingan seperti orang tua, wali, guru, dan anggota masyarakat semakin terlibat dalam program yang menargetkan kesehatan reproduksi remaja untuk mengatasi beragam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi individu muda (Ml et al., 2018).

Penelitian juga menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait layanan kesehatan reproduksi. Di negara seperti Ghana, dimana penetapan prioritas intervensi kesehatan reproduksi mungkin kurang melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam membentuk inisiatif perawatan reproduksi (Ayanore et al., 2017). Selain itu, peran dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan,

termasuk lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, sangat penting dalam penyediaan layanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja, sehingga menyoroti perlunya upaya kolaboratif untuk mengatasi permasalahan kompleks seputar kesehatan reproduksi remaja (Agu et al., 2022).

Upaya untuk memperluas akses terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, sebagaimana dituangkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menggarisbawahi perlunya keterlibatan pemangku kepentingan dalam mendorong kemajuan di bidang ini (Akazili et al., 2020). Pemangku kepentingan, termasuk perawat kesehatan masyarakat, berperan penting dalam mempromosikan inisiatif kesehatan reproduksi di sekolah, dengan menekankan peran profesional kesehatan dalam memajukan pendidikan dan kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan individu muda (Ramalepa, 2023). Selain itu, melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan alat bantu pengambilan keputusan dan sistem pendukung, seperti alat berbasis web untuk pengambilan keputusan tujuan reproduksi, dapat memberdayakan individu untuk membuat pilihan berdasarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi mereka (Stransky et al., 2022).

### **Promosi Kesehatan Reproduksi**

Mempromosikan kesehatan reproduksi adalah aspek penting dari kesehatan masyarakat, yang mencakup berbagai intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil yang berkaitan dengan kesejahteraan seksual dan reproduksi. Intervensi seperti layanan prakonsepsi, promosi kesetaraan gender, dan program yang disesuaikan telah terbukti berdampak positif terhadap kesehatan reproduksi (Dean et al., 2014; Steinert et al., 2021; Cho & Park, 2022). Misalnya, perawatan prakonsepsi telah diidentifikasi sebagai strategi utama untuk meningkatkan hasil kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak (Dean et al., 2014). Selain itu, intervensi yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, promosi kesehatan, dan program pemukiman kembali telah efektif dalam mendorong kesetaraan gender dan kesehatan reproduksi dalam keadaan darurat kesehatan masyarakat (Steinert dkk., 2021).

Program pendidikan khusus remaja, pendekatan penelitian partisipatif, dan pendirian pusat bersalin dan layanan kebidanan terbukti menjanjikan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi di kalangan remaja Inuit (Mikhail et al., 2021). Demikian pula, intervensi berbasis bukti memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi remaja di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan menekankan pentingnya dampak berkelanjutan dan hasil yang adil (Salam et al., 2016). Selain itu, intervensi perilaku, termasuk yang disampaikan melalui platform media sosial, telah menunjukkan efektivitas dalam mempromosikan kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan populasi tertentu, seperti anggota militer AS (Vargas et al., 2020; Henderson, 2023).

Memberdayakan individu, terutama remaja, dalam memahami hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi mereka merupakan hal mendasar dalam mempromosikan kesetaraan dan martabat (Iqbal et al., 2017). Pengaruh teman sebaya juga telah diakui sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi aktivitas seksual di kalangan remaja, sehingga menyoroti pentingnya memahami dinamika ini untuk intervensi yang efektif (Bingenheimer et al., 2015). Selain itu, intervensi yang tertanam dalam komunitas telah berhasil mengatasi perilaku kesehatan seksual di kalangan remaja di Amerika Latin, dengan menekankan peran komunikasi, pencarian informasi, dan akses terhadap layanan (Decat et al., 2013).

### **Peran Orang Tua**

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat. Studi dari Ethiopia (Ayalew et al., 2014; Yadeta et al., 2014), Afrika Selatan (Motsomi et al., 2016), Fiji (Ram et al., 2020), dan Indonesia Lindberg et al. (2000) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi dengan remaja. Studi-studi ini menekankan bahwa norma-norma budaya, kurangnya keterampilan komunikasi, dan tabu dapat menghambat diskusi semacam itu.

Namun, meningkatkan kesadaran orang tua dan mengatasi hambatan sosiokultural dapat meningkatkan komunikasi dan berdampak positif pada kesehatan reproduksi remaja (Yadeta et al., 2014).

Penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi kepada remaja (Purwanti et al., 2021). Studi dari berbagai negara, antara lain Afrika Selatan (Ml et al., 2018), Bangladesh (Rob et al., 2006), dan Amerika Serikat (Hall, 2012), menekankan bahwa orang tua merupakan sumber pendidikan kesehatan reproduksi yang berpengaruh bagi remaja. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa sikap positif orang tua terhadap pendidikan kesehatan reproduksi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memperkenalkan pendidikan tersebut di sekolah (Rob et al., 2006).

Lebih lanjut, diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk komunikasi yang efektif dengan remaja (Puspita & Papatungan, 2017). Penelitian juga menekankan perlunya mengatasi faktor-faktor seperti rasa malu, tabu, dan perasaan canggung yang mungkin menghalangi orang tua mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan anak mereka (Widjanarko et al., 2022; Indraswari et al., 2021). Mendorong diskusi antara orang tua dan remaja, serta memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum sekolah, dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait kesehatan seksual dan reproduksi (Berhe et al., 2022).

## SIMPULAN

Kesimpulannya, untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi di kalangan remaja, sangat penting untuk fokus pada faktor-faktor seperti sosialisasi pengetahuan, akses terhadap layanan, dukungan pemangku kepentingan, komunikasi yang efektif, dan kepuasan terhadap layanan. Dengan mengatasi faktor-faktor ini secara komprehensif, kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan dapat ditingkatkan secara signifikan.

## REFERENSI

- Abajobir, A. and Seme, A. (2014). Reproductive health knowledge and services utilization among rural adolescents in east gojjam zone, ethiopia: a community-based cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6963-14-138>
- Arifah, I., Sharfina, M., & Widowati, M. (2020). Reproductive health information access of health faculty students.. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200311.002>
- Ayalew, M., Mengistie, B., & Semahegn, A. (2014). Adolescent - parent communication on sexual and reproductive health issues among high school students in dire dawa, eastern ethiopia: a cross sectional study. *Reproductive Health*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-77>
- Benner, M., Townsend, J., Kaloi, W., Htwe, K., Naranichakul, N., Hunnangkul, S., ... & Sondorp, E. (2010). Reproductive health and quality of life of young burmese refugees in thailand. *Conflict and Health*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/1752-1505-4-5>
- Berhe, E., Ayene, M., Gebregyorgis, T., Hagos, M., & Gebremeskel, T. (2022). Low-level knowledge and associated factor of sexual and reproductive health rights among aksum university students, aksum ethiopia. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.860650>
- Bingenheimer, J., Asante, E., & Ahiadeke, C. (2015). Peer influences on sexual activity among adolescents in ghana. *Studies in Family Planning*, 46(1), 1-19. <https://doi.org/10.1111/j.1728-4465.2015.00012.x>
- Boamah-Kaali, E., Kaali, S., Manu, G., Gyaase, S., Adeniji, E., Owusu-Agyei, S., ... & Asante, K. (2018). Opinions of health professionals on tailoring reproductive health services to the needs of adolescents. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2018, 1-7. <https://doi.org/10.1155/2018/1972941>
- Dean, S., Lassi, Z., Imam, A., & Bhutta, Z. (2014). Preconception care: closing the gap in the continuum of care to accelerate improvements in maternal, newborn and child health. *Reproductive Health*, 11(S3). <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-s3-s1>
- Decat, P., Nelson, E., Meyer, S., Jaruševičienė, L., Orozco, M., Segura, Z., ... & Degomme, O.

- (2013). Community embedded reproductive health interventions for adolescents in latin america: development and evaluation of a complex multi-centre intervention. *BMC Public Health*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-31>
- El-sabagh, N., Diab, S., Hasanein, N., & Alqsiri, S. (2016). Effect of health education program on improving health awareness teachers knowledge and practice toward adolescent reproductive health at al-jouf city. *Iosr Journal of Nursing and Health Science*, 05(04), 15-26. <https://doi.org/10.9790/1959-0504051526>
- Ezema, I. (2016). Reproductive health information needs and access among rural women in nigeria: a study of nsukka zone in enugu state. *The African Journal of Information and Communication*, 18. <https://doi.org/10.23962/10539/21788>
- Gariba, E. and Hadjez, E. (2022). Stakeholder perception about adolescent reproductive health education in the upper east region of ghana.. <https://doi.org/10.1101/2022.05.23.22275463>
- Ghimire, R., Baral, S., & Yadav, D. (2022). Reproductive health knowledge, attitude and health services utilization among adolescent in kaski district. *Journal of Health and Allied Sciences*, 11(2), 34-39. <https://doi.org/10.37107/jhas.204>
- Henderson, M. (2023). A scoping review of health promotion interventions delivered via social media to women of reproductive age. *Public Health Nutrition*, 26(12), 3173-3189. <https://doi.org/10.1017/s136898002300246x>
- Iqbal, S., Zakar, R., Zakar, M., & Fischer, F. (2017). Perceptions of adolescents' sexual and reproductive health and rights: a cross-sectional study in lahore district, pakistan. *BMC International Health and Human Rights*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12914-017-0113-7>
- Koster, A., Kemp, J., & Offei, A. (2001). Utilisation of reproductive health services by adolescent boys in the eastern region of ghana. *African Journal of Reproductive Health*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.2307/3583196>
- Kusumaningrum, T., Rohmawaty, N., & Selena, H. (2021). Untitled. *Journal of Medicinal and Chemical Sciences*, 4(2). <https://doi.org/10.26655/jmchemsci.2021.2.8>
- Kusumaningrum, T., Suci, D., & Wulandari, D. (2022). Parents behavior for delivering adolescent reproductive health education. *International Journal of Public Health Science (Ijphs)*, 11(4), 1202. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i4.21440>
- Lindberg, L., Ku, L., & Sonenstein, F. (2000). Adolescents' reports of reproductive health education, 1988 and 1995. *Family Planning Perspectives*, 32(5), 220. <https://doi.org/10.2307/2648175>
- Lowe, M., Sagnia, P., Owalaran, O., & Mongbo, Y. (2021). Sexual and reproductive health of adolescents and young people in gambia: a systematic review. *Pan African Medical Journal*, 40. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.40.221.25774>
- Masatu, M., Kvåle, G., & Klepp, K. (2003). Frequency and perceived credibility of reported sources of reproductive health information among primary school adolescents in arusha, tanzania. *Scandinavian Journal of Public Health*, 31(3), 216-223. <https://doi.org/10.1080/14034940210164894>
- Mba, C., N., S., & Ozumba, B. (2007). The impact of health education on reproductive health knowledge among adolescents in a rural nigerian community. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 27(5), 513-517. <https://doi.org/10.1080/01443610701478991>
- Mbachu, C., Agu, I., & Onwujekwe, O. (2020). Survey data of adolescents' sexual and reproductive health in selected local governments in southeast nigeria. *Scientific Data*, 7(1). <https://doi.org/10.1038/s41597-020-00783-w>
- Mbachu, C., Agu, I., Eze, I., Agu, C., Ezenwaka, U., Ezumah, N., ... & Onwujekwe, O. (2020). Exploring issues in caregivers and parent communication of sexual and reproductive health matters with adolescents in ebonyi state, nigeria. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-8058-5>
- Mikhail, H., Kelly, S., & Davison, C. (2021). Reproductive health interventions for inuit youth in the north: a scoping review. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01119-6>
- Motsomi, K., Makanjee, C., Basera, T., & Nyasulu, P. (2016). Factors affecting effective communication about sexual and reproductive health issues between parents and adolescents in zandspruit informal settlement,

- johannesburg, south africa. *Pan African Medical Journal*, 25. <https://doi.org/10.11604/pamj.2016.25.120.9208>
- Mustofa, E., Subadiyasa, I., Sholahuddin, A., & Nurdianto, A. (2021). Effects of reproductive health education using video animation towards reproductive health knowledge and attitudes in 5th and 6th elementary grade students in serang city, banten. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 10(2), 166. <https://doi.org/10.30742/jikw.v10i2.1230>
- Nafisah, L., Rizqi, Y., & Aryani, A. (2023). Increasing reproductive health literacy among adolescent females in islamic boarding schools through peer education. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(1), 38-51. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.8060>
- Purwanti, D., Daryanti, M., Sundari, S., & Attamimi, A. (2021). Parents' involvement in sexual and reproductive health education for children: a scoping review. *Women Midwives and Midwifery*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.36749/wmm.1.1.1-14.2021>
- Puspita, D. and Papatungan, L. (2017). Parental behavior based on parent knowledge to give information about reproduction health to teenagers. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12641-12644. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10835>
- Rahmadhani, W., Na'mah, L., & Dewi, A. (2022). Access barriers to the utilization of adolescent reproductive health information. *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26753/jsrhs.v1i1.700>
- Ram, S., Andajani, S., & Mohammadnezhad, M. (2020). Parent's perception regarding the delivery of sexual and reproductive health (srh) education in secondary schools in fiji: a qualitative study. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2020/3675684>
- Rob, U., Ghafur, T., Bhuiya, I., & Talukder, M. (2006). Reproductive and sexual health education for adolescents in bangladesh: parents' view and opinion. *International Quarterly of Community Health Education*, 25(4), 351-365. <https://doi.org/10.2190/g52u-1301-2444-0138>
- Salam, R., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z., Kaufman, M., & Bhutta, Z. (2016). Improving adolescent sexual and reproductive health: a systematic review of potential interventions. *Journal of Adolescent Health*, 59(4), S11-S28. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.022>
- Sekoni, O., Adebayo, A., & Oluwatosin, O. (2016). Awareness and utilization of selected preventive reproductive health services among women of reproductive age group in a rural community in south-west nigeria. *Journal of Public Health*, 24(3), 237-244. <https://doi.org/10.1007/s10389-016-0718-7>
- Solihah, R., Sunarni, N., & Asmarani, S. (2022). Smart teens with reproductive health digital pocket book. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 905-909. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1476>
- Steinert, J., Alacevich, C., Steele, B., Hennegan, J., & Yakubovich, A. (2021). Response strategies for promoting gender equality in public health emergencies: a rapid scoping review. *BMJ Open*, 11(8), e048292. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-048292>
- Sunarsih, T., Astuti, E., Shanti, E., & Ambarwati, E. (2020). Health promotion model for adolescent reproductive health. *Electronic Journal of General Medicine*, 17(3), em212. <https://doi.org/10.29333/ejgm/7873>
- Vargas, S., Norris, C., Landoll, R., Crone, B., Clark, M., Quinlan, J., ... & Guthrie, K. (2020). Interventions to improve sexual and reproductive health in us active duty military service members: a systematic review. *American Journal of Health Promotion*, 34(5), 538-548. <https://doi.org/10.1177/0890117120908511>
- Vongxay, V., Albers, F., Thongmixay, S., Thongsombath, M., Broerse, J. E., Sychareun, V., & Essink, D. R. (2019). Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR. *PloS one*, 14(1), e0209675.
- Widjanarko, B., Indraswari, R., Kusumawati, A., & Handayani, N. (2022). Perspectives on reproductive health education among javanese parents. *Kesmas National Public Health Journal*, 17(3), 212. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v17i3.5893>
- Yadeta, T., Bedane, H., & Tura, A. (2014). Factors affecting parent-adolescent discussion on reproductive health issues in harar, eastern ethiopia: a cross-sectional study. *Journal of*

*Environmental and Public Health*, 2014, 1-7.

<https://doi.org/10.1155/2014/102579>